

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Padmasari. 2020. *Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Fauzi, A. 2004. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia
- Kartono Kartini dan Dali. 2003. Kamus Psikologi. Bandung: Pionir Jaya
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Lilieik, Budiastuti Wiratmo. 2020. *Sosialisasi Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Malik, D. 2020. “Anies Tutup Lokasi Wisata di Jakarta, Wisatawan Pindah ke Puncak Bogor”. Dalam Media Indonesia. 20 Oktober 2020. Jakarta
- Moleong J, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2008. Paradiman pendidikan islam upaya mengaktifkan pendidikan agama di sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Pujaningsih, Dewi. 2020. “Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar”. Dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.

- Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins S. 2003. Perilaku Organisasi Jilid 1. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S.2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Silpa, Hanoatubun. 2020. Dampak Covid- 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sondang. 1989. Psikologi Umum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & Rnb. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. 2002. Perilaku Konsumen. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Sunaryo. 2004. Beberapa pemikiran tentang otonomi daerah. Jakarta: PT. Madia Sarana
- Suni, N. 2020. *“Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona”*. Dalam Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol 1 (2)
- Susilo, Aditya, CM Rumende, dan WD Santoso. 2019. *“Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures”*. Dalam Jurnal Penyakit Dalam, Vol 1 (2): 1-10
- Thoha, M. 2003. Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Tuti, Meihartati. 2020. "*Pentingnya Protokol Kesehatankeluar Masuk Rumah Saat Pandemi Covid-19 Dilingkungan Masyarakat RT 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur*". Dalam Jurnal Abdimas Medika, Vol 1 (2).
- UPT Puskesmas Kecamatan Krebung. 2020. Data Kasus Covid-19 di Kecamatan Krebung
- Walgito, B. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yuliana Y. 2020. "*Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literature*". Dalam Jurnal Wellness And Healthy, Vol 6 (1):187-92.



Universitas PGRI
Adi Buana Surabaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 4281181, 4281182, 4281183 Surabaya 60234.

<http://fish.unipasby.ac.id/>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

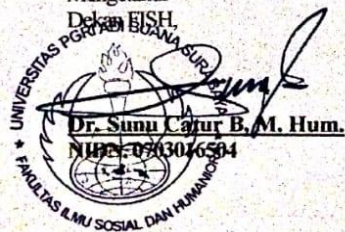
Nama Mahasiswa : Putri Yulia Pratiwi
NIM : 175600006
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Persepsi Warga Desa Keper Kecamatan
Krembung – Sidoarjo Terhadap Penerapan
Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pemutusan
Rantai Penyebaran Covid-19

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Pembimbing
1	11 September 2020	Pengajuan dan Revisi Judul	
2	15 September 2020	Penyusunan Matriks	
3	19 September 2020	Penyusunan BAB I, II, dan III	
4	25 September 2020	Revisi BAB I, II, dan III	
5	10 Oktober 2020	ACC BAB I, II, dan III	
6	20 Oktober 2020	Penyusunan Instrumen Penelitian	
7	24 Oktober 2020	Seminar Proposal	
8	5 November 2020	ACC Instrumen Penelitian	
9	2 Desember 2020	Konsultasi BAB IV	
10	15 Desember 2020	Revisi BAB IV	
11	27 Desember 2020	Konsultasi BAB V	
12	7 Januari 2021	Revisi BAB V	
13	28 Januari 2021	ACC BAB IV dan BAB V	
14	8 Februari 2021	Skripsi Lengkap	

Selesai bimbingan skripsi tanggal 3 Februari 2021

Mengetahui

Dekan FISH,



Dr. Sunu Cahur B., M. Hum.

NIDN. 0913016504

Dosen Pembimbing,

Dr. Subart, S.H., M.Si.
NIDN. 0003016803



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234

<http://fish.unipasby.ac.id/>

FORMAT REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Yulia Pratiwi
 NIM : 175600006
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Tanggal Ujian Skripsi : 19 Februari 2021
 Judul Skripsi : Persepsi Warga Desa Keper Kecamatan Krembung –
 Sidoarjo Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan
 Sebagai Upaya Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-
 19
 Penguji I : Dr. I Wayan Arsana, M. Pd
 Penguji II : Dr. Suhari, S. H., M. Si

No	Materi Revisi	Penguji I	Penguji II
1	Judul Skripsi Untuk Alamat Desa Ditulis Lengkap		
2	Bab IV Data Untuk Masyarakat Ditambahi		
3	Bab V Makna Masalah Dengan Simpulan Tidak Singkron		

Selesai Revisi Skripsi Tanggal 11 Maret 2021

Dosen Penguji I,

Dr. I Wayan Arsana, M. Pd
 NIDN. 0705016002

Dosen Penguji II,

Dr. Suhari S.H., M.Si
 NIDN. 0003016803



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031)5041097 Fax. (031)5042804 Surabaya 60245
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031)8281182, 8281183 Surabaya 60234
Website : <http://fish.unipabw.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 111/FISH/I/2021

Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Putri Yulia Pratiwi
NIM : 175600006
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : PPKn/S-1
Judul Skripsi : Persepsi Warga Desa Keper Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19.

Oleh karena itu, mohon yang bersangkutan diperkenankan melakukan penelitian dan pengambilan data pada tanggal 11 Januari sampai dengan 22 Januari 2021 di Desa Keper, Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo dalam rangka penulisan skripsi sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Surat Permohonan Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 8 Januari 2021
Wakil Dekan I,

Drs. Suparman, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 07-1016510

Terbuan:

1. Wakil Dekan I FISH
2. Kaprodi PPKn.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
KECAMATAN KREMBUNG
DESA KEPER
Jalan Balai Desa No. 4 Telp (0343) 859634 Keper
E-mail: desa_keper@yahoo.com

Sidoarjo, 11 Januari 2021

Nomor : 070/a22/438.7.15.17/2021 Kepada,
Sifat : Biasa Yth. Wakil Dekan 1
Lamp. : - Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora
Perihal : Balasan Permohonan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Ijin Penelitian di
SURABAYA

Menanggapi surat saudara Nomor: 111/FISH/I/2021 tanggal 8 Januari 2021 tentang permohonan ijin penelitian terhadap mahasiswa:

Nama : PUTRI YULIA PRATIWI
NIM : 175600006
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : PPKn / S-1

Dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data guna keperluan penulisan skripsi dengan judul "Persepsi Warga Keper Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19" di Desa Keper Kec. Krembung Kab.Sidoarjo.

Demikian surat ini, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.


Pj. KEPALA DESA KEPER
KOTIMAH, S.Sos
Penata Tk. I
NIP. 196705011990122001

Instrumen Penelitian

Beberapa pertanyaan mengenai penerapan protokol kesehatan kepada kepala desa dan empat orang masyarakat Desa Keper yaitu sebagai berikut :

1. Pertanyaan kepada Kepala Desa Keper :
 1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?
 2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?
 5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kepentingan umum pemerintahan desa ?
2. Pertanyaan kepada masyarakat Desa Keper :
 - a. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?
 - b. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - c. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - d. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?
 - e. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

Data Hasil Penelitian

Pertanyaan kepada Kepala Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?
 - Faktor yang mempengaruhinya, ya karena warga sudah tahu dampak dari Covid-19 ini sangat berbahaya, jadi mereka sadar dengan sendirinya ya mungkin untuk menjaga kesehatan diri mereka masing-masing, demi diri sendiri, keluarga tercinta dan orang-orang di sekitar kita. Terus mereka juga takut pada sanksi yang diterima apabila melanggar protokol kesehatan, karena dari kami sendiri menerapkan sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan, jadi ya tentu ada sanksinya.
2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Iya ada sanksi
3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol Kesehatan ?
 - Penerapannya ya ditegur langsung apabila ada yang keluar rumah tapi tidak pakai masker, setelah ditegur, kami beri masker untuk dipakai. Sanksi lain juga ada, khususnya di desa-desa lain ya, itu akan diperintahkan untuk membersihkan kantor kecamatan. Tapi alhamdulillah, sejauh ini warga Desa Keper belum ada yang kena sanksi seperti itu. Karena memang patuh semua ya, kesadarannya tinggi, jadi taat protokol kesehatan semua. Kami dari perangkat desa juga sudah tegas menindak pelanggar protokol kesehatan
4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?
 - Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, perangkat desa sudah memberikan banyak fasilitas bagi warga Desa Keper, baik yang bersumber dari pemerintah pusat, daerah, maupun hasil perkumpulan dari warga itu sendiri. Jadi fasilitas yang diberikan yaitu diantaranya pembagian masker secara gratis, hand sanitizer yang dibagi melalui ketua RT, penyemprotan disinfektan seperti yang sudah dijelaskan tadi, ya itukan

termasuk fasilitas, kami juga sudah menyediakan posko Covid-19, menyediakan pelayanan pertama di puskesmas yang siap merujuk warga yang terkena Covid-19. Kami juga menyediakan rapid test dan swab untuk warga. Kemudian beberapa tempat pencuci tangan di tempat-tempat umum. Dan yang tidak kalah penting, kami juga memberikan santunan sembako bagi warga tidak mampu di Desa Keper yang terdampak pandemi Covid-19 ini.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol Kesehatan Desa Keper bagi kepentingan umum pemerintah desa ?
 - Pasti yang sangat terasa itu, sekolah ditutup, banyak pekerja yang diberhentikan, atau sehari libur, sehari masuk, dan tidak menutup kebutuhan sehari-hari. Kemudian komunikasi, hubungan sosial yang pastinya berkurang, karena warga banyak di rumah saja. PSBB itu, jadi sulit mendapat pekerjaan terus warga banyak di rumah. Dan banyak lagi dampaknya, tapi protokol kesehatan harus tetap berjalan demi kembalinya kita ke kehidupan normal seperti dulu lagi. Jadi harus bersabar, karena yang merasakan dampak bukan kita saja. Kita tidak dapat menyalahkan pemerintah dengan kebijakannya melalui protokol kesehatan, ya karena ini kan musibah.

Pertanyaan kepada Bapak Agus masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?
 - Faktor-faktor yang buat warga patuh yaitu karena kesadaran, warga itu sadar bahayanya virus Covid-19 ini, sering lihat berita di televisi, sudah ada jutaan yang kena, ribuan yang meninggal dunia. Saya sendiri takut, kemudian sadar, harus benar-benar menjaga kesehatan, itu untuk melindungi diri sendiri dan keluarga tercinta serta orang lain. Karena kan, setahu saya virus Covid-19 ini mudah sekali penularannya, saya kalau sesudah pergi dari luar rumah karena ada kepentingan mendesak, saya langsung mandi, ya sesuai protokol lah, patuh sekali, saya takut kena Covid-19, jangan sampai.
2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Ya, ada sanksinya
3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - kalau yang melanggar, itu salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ini. Untuk penerapan sanksinya sudah baik, dan cukup membuat masyarakat mematuhi protokol selain dari kesadaran yang dimiliki.
4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?
 - Iya, ada fasilitas yang diberikan, kami dibagi masker, pembersih tangan itu, sembako bagi yang tidak mampu, sekeliling rumah itu disemprot disinfektan, puskesmas desa siap membantu, ada rapid tes untuk covid-19 dan lain-lain. Ya, cukup baik lah mendukung penerapan protokol ini, jadi kami merasa aman dan sehat. Fasilitas tersebut dapat membantu kami. Tetangga juga sering membantu, jadi yang kurang mampu dapat terbantu, kita tahu sendiri, pandemi covid-19 ini kan akibatnya banyak, banyak yang di PHK, susah mencari uang, susah dapat pekerjaan, semua ditutup, berjualan dilarang. Kan sangat merugikan kami warga biasa, yang dapat uang dengan bekerja sehari-hari itu.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

- Dampak buruknya sangat dapat dirasakan, banyak orang terkena PHK secara besar-besaran, sehingga perantau dari kota kembali ke desa semua, sekolah ditutup, jadi anak-anak tidak dapat belajar di sekolah, pekerjaan lain juga sulit dicari, banyak korban jiwa dan lain-lain. Dampak virus corona ini benar-benar merugikan kami warga masyarakat. Tetapi untuk protokol kesehatannya, meskipun juga merugikan, itu demi kebaikan kita semua, jadi kita semua harus patuh menjalankan protokol kesehatan.

Pertanyaan kepada kepada Bapak Lutfi masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?
 - Ya, ada yang mempengaruhi, yaitu diantaranya kesadaran diri, warga desa yang sadar akan bahaya virus Covid-19 pasti menerapkan protokol kesehatan dengan baik, menjaga kesehatan badan dan daya tahan tubuh atau imun kan. Faktor lain, mungkin rasa takut ya, rasa takut kena virus itu yang buat warga patuh pada protokol.
2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Ada sanksi bagi pelanggar
3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Penerapannya sudah baik. Ya contohnya ada yang terlihat keluar rumah tidak mengenakan masker, itukan berbahaya, penularan virus covid ini kan sangat mudah, jadi memang harus ditindak tegas. Sanksinya biasanya dengan peneguran dan pemberian masker untuk pelanggar protokol yang tidak menggunakan masker.
4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?
 - Fasilitas yang diberikan banyak ya seperti pembagian masker, tempat cuci tangan, sembako bagi yang tidak mampu, itu sangat membantu, di keadaan seperti sekarang ini, banyak yang kesusahan dalam mencari uang dan pekerjaan. Puskemas yang siap merujuk apabila ada yang kena corona, kemudian adanya pemeriksaan corona bagi warga. Pembagian masker pun sudah berarti bagi kami, sekaligus sebagai pendukung penerapan protokol kesehatan di Desa Keper.
5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?
 - Pemerintah menerapkan PSBB, jadi banyak toko mall itu tutup, pekerjaannya di PHK, orang tua pusing di rumah, anaknya harus belajar mandiri karena sekolah tutup, belum lagi banyak yang terkena virusnya, kehilangan keluarga dan saudara. Ekonomi tidak berjalan, dan lain-lainnya, susah di jaman corona

ini. Mencari uang sebelum corona sudah susah, ditambah pas corona seperti ini, semakin susah kami masyarakat kecil.

Pertanyaan kepada Bapak Pai masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?
 - Faktor pengaruhnya menurut saya, warga itu sadar dan takut, takut dengan virus dan takut kena sanksi kalau melanggar protokol kesehatan yang diterapkan. Baguslah, dengan seperti itu kan jadi kita semua terlindungi.
2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Sanksi ada bagi yang melanggar
3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Kalau keluar rumah tidak pakai masker langsung kena teguran. Perangkat desa juga tegas jangan sampai ada hajatan, dan kami warga ya mematuhi, memang itu protokol kesehatannya, agar desa kita ini jangan sampai ada yang terkena virus covid-19 karena kan bisa menular ke yang lain, menyebarnya sangat cepat nanti, bahaya itu.
4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?
 - Desa Keper ini sudah membagikan fasilitas diantaranya pembagian masker, di tempat umum sekarang juga banyak disediakan tempat cuci tangan, ya agar warganya memakai masker dan rajin mencuci tangan. Penyemprotan disinfektan itu juga termasuk fasilitas dari desa, agar warga Desa Keper terhindar dari virus yang ada yaitu corona ini. Di puskesmas ini juga siap mengurus warga yang terkena Covid, diurus surat rujukannya, terus ada rapid tes dan swab itu yang untuk orang bergejala covid-19
5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?
 - Selama covid-19 ini orang tua saya kan tidak bekerja, hanya mengandalkan dari hasil kebun saja, saya mau membantu bekerja juga susah mencari pekerjaan sekarang, paling serabutan biasa. Dampak lain ya karena protokol ini, PSBB, jadi saya tidak pernah lagi main di luar bertemu dengan banyak orang dan teman-teman saya. Itu yang sangat dirasakan, tapi protokol ini

harus tetap dipatuhi agar Covid-19 dapat segera hilang dan kehidupan kembali normal. Susah juga saya kemana-mana harus memakai masker, sebenarnya tidak nyaman.

Pertanyaan kepada Ibu Towila masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?
 - Ya karna itu, pertama rasa takut, warga yang sadar untuk jaga kesehatan. Fasilitas yang diberikan juga berpengaruh menurut saya. Warga desa kan sudah dibagikan masker secara gratis jadi mereka pakai maskernya. Selain itu, kita warga desa takut kena sanksi, ada sanksi bagi kami yang melanggar protokol kesehatan.
2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Ada sanksinya, makanya kami takut akhirnya patuh, kan mendorong kami juga warga-warga ini agar tidak nakal, tidak mematuhi protokol, kan demi kebaikan bersama juga, jadi menurut saya tidak masalah ada sanksinya.
3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?
 - Penerapannya ya sudah bagus, mereka tegas, yang tidak pakai masker akan otomatis kena tegur, dari perangkat desa dan dari kami tetangga misalnya. Nah perangkat desa juga menegaskan untuk tidak mengadakan acara hajatan atau pernikahan atau lain-lain yang dapat membuat kerumunana orang-orang.
4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?
 - Banyak fasilitasnya, kami dibagi masker, terus sekarang tempat cuci tangan ada dimana-mana kan, jadi memudahkan kita rajin mencuci tangan, terus sembako bagi yan tidak mampu, disinfektan itu di rumah-rumah warga, puskesmas yang sedia tes untuk orang yang punya gejala covid, sudah diumumkan itu, jadi ya lengkap fasilitasnya, tinggal kitanya saja jadi warga menjaga kesehatan badan sendiri dan keluarga, kalau saya ya minum jamu tradisional itu, untuk menghindari corona ini. Terus kami saling membantu satu sama lain juga, kadang ada tetangga yang mampu seperti itu, memberikan bantuan kepada yang kurang mampu, jadi saling bantu.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

- Ya dampaknya banyak, saya jadi susah mau mencari uang untuk hidup sehari-hari. Terus juga adanya virus Covid-19 ini menurut saya, jadi jarang ada perkumpulan, tetangga sudah jarang main kerumah, saya juga lebih banyak di rumah karena takut. Hal itu kan menjadikan hubungan kami tidak lancar lagi, sudah seperti jarang bertegur sapa seperti dulu lagi. Kan itu berpengaruh bagi kehidupan kami ya menurut saya.

Pertanyaan kepada Bapak Abdul masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?

Karena takut kena virus Covidnya, jadi ya saya sendiri patuh.

2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Ada.

3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Sangat ketat, karena kan untuk menertibkan masyarakat juga kan, jadi bagus lah seperti itu, harus diawasi, biar yang melanggar langsung kena sanksi.

4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?

Masker, cek suhu jika yang keluar rumah. Itukan termasuk fasilitas juga.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

Saya jadi sulit mau bekerja, harus memakai masker kan juga mengganggu. Waktu itu yang dianjurkan di rumah saja juga jadi tidak bekerja saya.

Pertanyaan kepada Bapak Rudi masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?

Saya sadar saja, jika tidak mematuhi protokol saya akan kena virus covid itu.

2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Ada sanksinya.

3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Iya sudah diterapkan dengan baik sanksi-sanksinya.

4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?

Masker, disinfektan dan alat cuci tangan yang sudah disediakan dimana-mana di wilayah Desa Keper.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

Menurut saya, jadi kurang interaksi karena kita banyak di rumah, jadi jarang berkomunikasi dengan tetangga atau bahkan saudara.

Pertanyaan kepada Ibu Siti masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?

Fasilitas yang diberikan juga berpengaruh menurut saya, Warga desa kan sudah dibagikan masker secara gratis jadi mereka pakai maskernya. Selain itu, kita warga desa takut kena sanksi, ada sanksi bagi kami yang melanggar protokol kesehatan.

2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Iya.

3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Sudah baik disini penerapannya.

4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?

Sembako bagi yang tidak mampu, disinfektan itu di rumah-rumah warga, puskesmas yang sedia tes untuk orang yang punya gejala covid, sudah diumumkan itu, jadi ya lengkap fasilitasnya, tinggal kitanya saja jadi warga menjaga kesehatan badan sendiri dan keluarga, kalau saya ya minum jamu tradisional itu, untuk menghindari corona ini. Terus kami saling membantu satu sama lain juga, kadang ada tetangga yang mampu seperti itu, memberikan bantuan kepada yang kurang mampu, jadi saling bantu.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

Banyak, untuk ekonomi saya jadi lebih sulit, sosial kurang, anak jadi pendidikannya terganggu.

Pertanyaan kepada Ibu Dewi masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?

Saya karena takut saja, takut kena virus, karena virus itu bisa mengancam nyawa kita dan keluarga.

2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Sanksi jelas ada disini, saudara saya pernah kena sanksi.

3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Bagus, dengan adanya sanksi itu jadi taat semua karena takut terkena sanksi, dan itu dapat membantu kami juga kian terhindar dari virus.

4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?

Fasilitas yang diberikan cukup banyak, masker dan alat pencuci tangan.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

Yang paling terasa yaitu pendidikan ya jadi sangat terganggu karena adanya PSBB ini, siswa jadi belajar dari rumah, kadang anak belajarnya jadi malas, saya sebagai ibu yang banyak marah-marahnya.

Pertanyaan kepada Ibu Erni masyarakat Desa Keper

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Keper ?

Saya ingin keluarga saya sehat semua, jangan sampai terkena virus itu, jadi ya saya juga termasuk orang yang patuh terhadap protokol kesehatan, anak-anak saya juga saya tegasi untuk mematuhi.

2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Sanksi tentu ada di Desa Keper ini bagi pelanggar.

3. Bagaimanakah penerapan sanksi yang diberikan kepada masyarakat Desa Keper yang melakukan pelanggaran protokol kesehatan ?

Yang sering saya lihat, sudah diterapkan dengan baik oleh pemerintah desa. Kadang juga dari saya pribadi menegur apabila ada orang yang terlihat kelaur rumah tidak memakai masker karena akan membahayakan desa ini juga kan.

4. Apakah fasilitas yang diberikan oleh Kepala Desa Keper untuk penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat ?

Dibagikan masker secara gratis dan pembagian sembako bagi yang terdampak, khususnya yang kurang mampu.

5. Bagaimanakah dampak dari penerapan protokol kesehatan Desa Keper bagi kesehatan masyarakat ?

Dampaknya memang semakin sulit untuk memperoleh uang atau hanya untuk makan sehari-hari saja banyak yang jadi lebih kesulitan.

Wawancara Dengan Beberapa Masyarakat Desa Keper











Wawancara Dengan Kepala Desa Keper



Pengecekan Suhu Kepada Masyarakat Yang Keluar Rumah, Serta Peneguran Karena Tidak Menggunakan Masker

